

**STUDI KASUS TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU
SOSIAL BEBERAPA ANAK JALANAN RUMAH SINGGAH
ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

NAWA KURNIAWAN

NIM : 98222446

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

NOTA DINAS

Casmini, S.Ag., M.Si.

Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdr. Nawa Kurniawan

Lamp. : 5 (lima) eksemplar skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Nawa Kurniawan

NIM : 9822 2446

Fak/Jur : Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **Studi Kasus Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial
Beberapa Anak Jalanan Rumah Singgah Mandiri
Yogyakarta**

Maka kami selaku pembimbing menyatakan telah memberikan persetujuan terhadap skripsi ini untuk dimunaqosyahkan secepatnya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2004

Pembimbing



Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 276 309

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

STUDI KASUS TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL BEBERAPA ANAK JALANAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NAWA KURNIAWAN

9822 2446

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 25, 26 Juni 2004, dan telah memenuhi syarat untuk diterima di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs.H. Abd. Rahman, M.MH.
NIP. 150104164

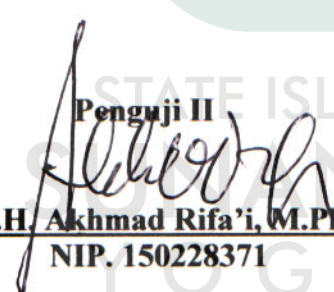
Sekretaris Sidang


Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232532

Penguji I/Pembimbing


Casmini, S.Ag, M.Si.
NIP. 150276309

Penguji II


Drs.H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Penguji III


Drs. Zainuddin, M.Ag.
NIP. 150291020

Yogyakarta, 8 Juli 2004

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga**




Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ

، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَا لَكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

**"Barang siapa diantara kalian menyaksikan kemungkaran,
hendaknya ia mengubahnya (atau merusaknya) dengan tangannya;
jika tak memiliki kemampuan untuk itu, hendaknya mengubahnya dengan
lidahnya (ucapan); jika tak mampu juga, cukup mengingkari dengan hatinya,
dan itulah selemah-lemahnya iman".**

(H.R. Muslim dan Ahmad)

**"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada
pada diri mereka sendiri"**

(Q.S. Al Ra'ad/13:11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- RABBKU, PENGUASA ALAM, SETITIK ILMU-MU BELUM SEMPURNA AKU DAPATKAN
- ALMAMATERKU FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- IBUNDA TERCINTA, TERIMA KASIH TELAH MERAJUTKAN JEJAK-JEJAK YANG TERLALU INDAH DALAM LANGKAH HIDUPKU DAN AYAHKU (ALM), SEMOGA AMAL DAN IBADAHNYA DITERIMA ALLAH SWT
- KAKAK-KAKAKKU YANG TELAH BERSEDIA MENDENGARKAN SETIAP KELUH KESAHKU
- MILA TERSAYANG YANG TAK BOSAN-BOSANNYA MEMBERIKAN MOTIVASI
- KEPONAKANKU, BELLA DAN PUTRI, AKU SAYANG KAMU..

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam, kepada-Nya kita berbakti, dan kepada-Nya pula kita memohon ampun atas segala dosa dan alpa kita. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, kepada para sahabat, para tabi'in dan para penerus perjuangan mereka.

Dengan karunia dan nikmat yang melimpah ruah dari Allah SWT. kepada penulis, maka segala puji bagi Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan dan menghaturkan penghargaan kepada Yth.:

Casmini S.Ag., M.Si.

selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Drs. Afif Rifai beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dra. Nurjannah M.Si. dan Bapak Drs. Abdullah selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang banyak membantu dalam mengenal dan mendalami Ilmu Dakwah.
4. Kepada orang tuaku, Bapak Asngari (Alm) dan Ibunda, serta kakak-kakakku yang tercinta, yang memberikan sumbangan material maupun spiritual bagi kelancaran studiku.
5. *My sweet hearts*, Mila tersayang yang selalu memberikan motivasi dan memahami dalam setiap langkahku.
6. Sahabat-sahabatku jurusan BPI angkatan '98 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT. memberikan imbalan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa yang telah penulis uraikan dalam skripsi masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan hikmah dan manfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat menjadi sumbangan pemikiran yang baik. *Amin ya Robbal Alamin.*

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Definisi Operasional.....	34
H. Metode Penelitian.....	37
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	41

BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

YOGYAKARTA

A. Sekilas Tentang Rumah Singgah Anak Mandiri.....	42
B. Gambaran Umum Anak Jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri.....	48
C. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	53

BAB III : PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN

RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

A. Kasus Penyimpangan Perilaku Sosial Anak Jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri.....	59
B. Minum-Minum Keras Saudara D,R dan A dan Faktor-Faktor Penyebabnya.....	73
C. Pertumbuhan Identitas dan Konsep Diri Sebagai Penyebab Penyimpangan Perilaku Anak.....	78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I. Tabel Identitas Diri	53
II. Tabel Penyebab Menjadi Anak Jalanan	54
III. Tabel Latar Belakang Keluarga	55
IV. Tabel Latar Belakang Pendidikan.....	56
V. Tabel Latar Belakang Keagamaan	57
VI. Tabel Latar Belakang Pergaulan	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan judul lebih lanjut istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, agar memperoleh persamaan persepsi terhadap judul penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari topik yang diinginkan.

1. Studi Kasus

Studi Kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.¹

Dalam kasus ini peneliti mencoba mencermati individu secara mendalam. Tekanan penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku sosial anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Individu tersebut bercirikan: (1) Laki-laki beragama Islam yang melakukan penyimpangan perilaku sosial. (2) Berusia antara 14-17 tahun. (3) Pendidikan SMP dan SMA.

¹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.66.

2. Penyimpangan Perilaku Sosial

Penyimpangan perilaku dan perilaku menyimpang adalah dua buah kalimat yang pada dasarnya mempunyai satu denotasi, perbedaannya hanya pada sifat kalimat, pasif dan aktif.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.²

Sementara dalam ilmu Patologi Sosiologi Sosial berarti keadaan sosial yang sakit atau abnormal pada suatu masyarakat.³ Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, berkenaan dengan wujud masyarakat luas, berkenaan dengan perilaku antar pribadi, berkenaan dengan proses-proses sosial.⁴ Dalam Kamus Bahasa Sosial berarti (segala sesuatu) yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan; suka memperhatikan kepentingan umum.⁵

Penyimpangan perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang dinilai melanggar atau menyimpang dari aturan-aturan normatif yang telah disepakati masyarakat. Karena penyimpangan perilaku sosial banyak macamnya, disini penulis menekankan penelitian hanya pada anak yang mengkonsumsi minuman keras.

² Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.35.

³ St Vembrianto, *Pathologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal.1.

⁴ Hugo F. Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, (Bandung: Rajawali, 1986), hal.25.

⁵ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.961.

3. Anak Jalanan

Ada dua terminologi untuk anak jalanan (*street children*), yaitu *children on the street* dan *children of the street* (Haba, 1996). Yang pertama merujuk pada anak-anak yang bekerja di jalan dan masih tinggal dengan orang tua, keluarga, maupun temannya, dan yang kedua merupakan deskripsi bagi anak-anak yang bekerja dan bermukim di sembarang tempat di jalanan seperti di emper toko, taman kota, stasiun kereta api, pasar dan sebagainya. Mereka biasanya sudah tidak mempunyai kontak dengan orang tua ataupun keluarganya.⁶ Dalam makalah mendefinisikan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan untuk berkeliaran di tempat umum.⁷

Komunitas ini memiliki jumlah yang relatif banyak dengan umur yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang berbeda pula baik dari jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliaran ditempat umum dengan batas usia antara 14 – 17 tahun. Beragama Islam, serta menjadi binaan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

⁶ Wahyu Nurharjadmo, *Seksualitas Anak Jalanan*, (Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, 1999), hal.5.

⁷ Yayasan Kesejahteraan Anak Jalanan, *Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: Makalah/ tidak diterbitkan, 1999), hal.5.

4. Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Dalam modul pelatihan petugas administrasi Rumah Singgah diartikan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dengan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat setempat. Rumah singgah merupakan proses informasi yang memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah singgah merupakan tahap awal bagi seseorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya. Oleh karena itu usaha untuk membentuk suasana aman, menarik dan menyenangkan bagi anak jalanan sangat penting sekali.

Rumah Singgah Anak Mandiri adalah sebuah instansi yang mengurus anak jalanan atau anak terlantar sejak tahun 1997, yang dalam hal ini dibawah naungan Yayasan Insan Mandiri yang beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan no. 33 B Yogyakarta.

Dari penegasan judul tersebut diatas, maka yang dimaksud penulis dengan judul **STUDI KASUS TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL BEBERAPA ANAK JALANAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA** adalah suatu usaha atau cara atau penelitian ilmiah tentang kasus dan faktor-faktor penyebab penyimpangan tingkah laku khususnya mengkonsumsi minuman

gangguan tertentu dalam kondisi-kondisi tertentu di masa mendatang.

3. Penyebab Pencetus (*Precipitating Cause*)

Penyebab pencetus adalah setiap kondisi yang tak tertahankan bagi individu dan mencetuskan gangguan.

4. Penyebab Yang Memperkuat (*Reinforcing Cause*)

Yang dimaksud adalah kondisi yang cenderung mempertahankan atau memperteguh tingkah laku mal adaptif yang sudah terjadi.

5. Sirkularitas Faktor-faktor Penyebab

Dalam kenyataan, suatu gangguan perilaku jarang disebabkan oleh satu penyebab tunggal. Serangkaian faktor yang kompleks, bukan sebagai hubungan sebab akibat sederhana melainkan saling mempengaruhi sebagai lingkaran setan, sering menjadi sumber penyebab berbagai abnormalitas.²³

Berdasarkan sumber asalnya, sebab-sebab perilaku abnormal dapat digolongkan sedikitnya menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor biologis

a. *Cacat genetik*

Keadaan ini biasanya berupa anomali atau kelainan kromosom.

Kelainan struktur atau jumlah kromosom misalnya, dapat menimbulkan aneka cacat dan gangguan kepribadian.

²³ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.23

b. *Kelemahan Konstitusional*

Konstitusi adalah struktur (*make up*) biologis individu yang relatif menetap akibat pengaruh-pengaruh genetik atau lingkungan sangat awal, termasuk lingkungan pranatal. Konstitusi meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

b.1. *Fisik atau bangunan tubuh*

Konstitusi ini menghubungkan antara kondisi fisik/bangunan tubuh dengan kepribadian dan psikopatologi.

b.2. *Cacat fisik*

Cacat fisik dibedakan atas cacat kongenital atau cacat bawaan yaitu cacat yang sudah dibawa sejak lahir, dan cacat yang diperoleh sesudah lahir. Banyak anak yang memiliki cacat tertentu menjadi nakal, kiranya karena penerimaan diri dan perlakuan lingkungan sosialnya.

b.3. *Kecenderungan reaksi primer*

Kecenderungan reaksi primer meliputi kepekaan, tempramen, tingkat aktivitas, dan cara-cara khas bereaksi terhadap frustrasi.

c. *Deprivasi Fisik*

Malnutrisi atau kekurangan gizi di masa bayi dapat menghambat pertumbuhan fisik, melemahkan daya tahan terhadap penyakit, menghambat pertumbuhan otak dan berakibat menurunkan tingkat intelegensi.

d. *Proses-proses Emosi yang Berlebihan*

Gejolak emosi ekstrem yang berlangsung singkat dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk bereaksi secara tepat dalam situasi-situasi darurat.

e. *Patologi Otak*

Yang dimaksud adalah gangguan-gangguan organik atau penyakit yang langsung mengganggu atau bahkan melumpuhkan fungsi otak.

2. Faktor-faktor Psikososial

a. *Trauma di masa Kanak-kanak*

Trauma (psikologis) adalah pengalaman yang menghancurkan rasa aman, rasa mampu, dan harga diri, sehingga menimbulkan luka psikologis yang sulit disembuhkan sepenuhnya. Akibatnya, bila kemudian hari sesudah dewasa anak itu mengalami kejadian mengingatkan kembali pada trauma yang pernah dialaminya itu, maka luka lama itu pun akan muncul kembali dan menimbulkan gangguan atau masalah padanya.

b. *Deprivasi Parental*

Deprivasi parental adalah tiadanya kesempatan untuk mendapatkan rangsangan emosi dari orang tua, berupa kehangatan, kontak fisik, rangsangan intelektual, emosional dan sosial.

c. *Hubungan Orang Tua-Anak yang Patogenik*

Yang dimaksud dengan hubungan yang patogenik adalah hubungan tidak serasi antara orang tua dan anak yang berakibat menimbulkan masalah atau gangguan tertentu pada anak.

d. *Struktur Keluarga yang Patogenik*

Struktur keluarga sangat menentukan corak komunikasi yang berlangsung diantara para anggotanya. Struktur keluarga tertentu melahirkan pola komunikasi yang kurang sehat, dan selanjutnya berpengaruh terhadap munculnya gangguan perilaku pada sebagian anggotanya.

3. Faktor-faktor Sosiokultural

Faktor-faktor sosiokultural meliputi keadaan obyektif dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang dapat berakibat menimbulkan tekanan pada individu dan selanjutnya melahirkan berbagai bentuk gangguan, seperti:

- a. Suasana perang dan suasana kehidupan yang diliputi kekerasan.
- b. Terpaksa menjalankan peran sosial yang berpotensi menimbulkan gangguan.
- c. Menjadi korban prasangka dan deskriminasi berdasarkan penggolongan tertentu.
- d. Resesi ekonomi dan kehilangan pekerjaan.

- e. Perubahan sosial dan iptek yang sangat cepat, melampaui kemampuan wajar orang untuk menyesuaikan diri.²⁴

Selanjutnya Sofyan S. Willis memperjelas penyebab perilaku menyimpang karena dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Seterusnya beliau memerinci lagi menjadi empat bagian, yaitu

*“Berhubung amat banyak faktor yang menyebabkan tingkah laku menyimpang itu maka sebaiknya kita kelompokkan menjadi empat bagian, yaitu : 1) Faktor dalam diri anak 2) Faktor dalam rumah tangga 3) Faktor masyarakat 4) Faktor lingkungan sekolah.”*²⁵

Karena besarnya pengaruh keempat faktor tersebut diatas terhadap timbulnya perilaku menyimpang, maka perlu penulis tambahkan juga sedikit penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

1. Faktor dalam diri anak

Faktor-faktor tersebut antara lain *predisposing factor* yaitu kelainan secara fisik atau psikis yang dibawa sejak lahir, lemahnya pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan kurangnya dasar-dasar keagamaan.²⁶

Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental menyatakan bahwa :

“Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak si anak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila

²⁴ Ibid, hal 25

²⁵ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal.61.

²⁶ Ibid, hal.62.

kepribadian dipenuhi oleh nilai dan agama maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik”²⁷

2. Faktor lingkungan keluarga

Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang ia kenal. Dalam keluarga diperoleh pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam perkembangan anak akan mengidentifikasi dirinya dengan sosok yang ia kagumi, sehingga ia memerlukan “*Central Figure*” dalam keluarga. Orang tua sebagai sosok yang didambakan anak dalam proses identifikasi diri sehingga idealnya orang menyadari akan fungsi dan perannya sebagai teladan, pendidik dan pembentuk pribadi hingga batas waktu tertentu. Dalam sabdanya Rosulullah SAW menjelaskan : “*Setiap anak dilahirkan kecuali atas fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi atau nasrani atau majusi*” (H.R. Muttafaqun Alaihi)

Pada Hadits diatas fitrah adalah pembawaan dan pendidikan dari ayah ibu adalah faktor luar yang disengaja. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan manusia. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi dari William Stern, yang berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh dua pengaruh, yaitu faktor dari dalam/ pembawaan dan faktor dari luar/ faktor yang disengaja.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), hal.14.

Adapun kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli adalah, antara lain :

- a. Keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*)
 - b. Kesibukan orang tua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orang tua dan anak di rumah
 - c. Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk)
 - d. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi daripada kejiwaan (*psikologis*).²⁸
3. Faktor lingkungan /masyarakat

Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan”, dapat merupakan faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang. Faktor kutub masyarakat ini dapat dibagi dua bagian, yaitu faktor kerawanan masyarakat dan faktor daerah rawan (gangguan kamtibmas). Kriteria dari kedua faktor tersebut, antara lain :

- a) Faktor Kerawanan Masyarakat
 - 1) Anak-anak putus sekolah/anak jalanan
 - 2) Beredarnya bacaan, tontonan dan lain-lain yang sifatnya pornografis
 - 3) Perumahan kumuh dan padat
 - 4) Pencemaran lingkungan

²⁸ Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal.197.

- 5) Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan sampai dini hari
 - 6) Peredaran alkohol, narkoba, dan obat-obat terlarang lainnya
 - 7) Pengangguran
 - 8) Wanita tuna susila (wts)
 - 9) Tindakan kekerasan dan kriminalitas
 - 10) Kesenjangan sosial.
- b) Daerah Rawan (Gangguan Kamtibmas)
- 1) Penyalahgunaan alkohol, narkoba dan zat adiktif lainnya
 - 2) Perkelahian perorangan atau berkelompok/missal
 - 3) Kebut-kebutan
 - 4) Pencurian, perampasan, penodongan, pengompasan, perampokan
 - 5) Perkosaan
 - 6) Pembunuhan
 - 7) Tindakan kekerasan lain
 - 8) Pengrusakan
 - 9) Corat-coret.²⁹

4. Faktor lingkungan sekolah

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang”

²⁹ Dadang Hawari, Op.Cit, hal.198

pada anak didik untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah yang tidak baik tersebut, antara lain:

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
- b. Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai
- c. Kuantitas dan kualitas tenaga non-guru yang tidak memadai
- d. Kesejahteraan guru yang tidak memadai
- e. Kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti
- f. Lokasi sekolah di daerah rawan, dan lain sebagainya.

Sedangkan sifat-sifat kepribadian yang ditimbulkan dari faktor-faktor diatas adalah:

- a. Anak mempunyai rasa inferior (rendah diri), tidak pasti (bimbang), sikap menolak.
- b. Selalu mengalami frustrasi (kekecewaan) dan kemudian berkembang rasa bermusuhan.
- c. Ketidakmatangan emosional.
- d. Dorongan agresif terhadap orang tua, sekolah dan masyarakat.
- e. Anak mengidentifikasikan dirinya dengan penjahat tertentu.
- f. Mencari pemuasan emosional dalam kelompok-kelompok sosial, berfoya-foya dengan miras (mabuk), dan menghisap ganja.
- g. Mereaksi ngawur tanpa dikemukakan oleh hati nurani.³⁰

³⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal.107.

Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas yang bukan potensi bawaan sejak lahir, tetapi perolehan dari hasil dan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan keluarga, pendidikan ikut mempengaruhi terhadap kenakalan kenakalan remaja dan tindakan kriminal.³¹

Sedangkan menurut Dr. Agus Suyanto, sebab-sebab timbulnya perilaku menyimpang antara lain :

“....kekacauan ekonomi, rumah tangga yang berantakan, ketidakpuasan dengan pelajaran dan pekerjaan, terjadinya diskriminasi tentang sesuatu persaingan yang tidak adil dan sebagainya juga saling rebut rezeki dalam masyarakat, dengan persaingan yang menggunakan segala cara. Korupsi, penyelenggaraan klab-klab malam, reklame dengan gambar-gambar yang tidak pantas dipandang pemuda, pergaulan diluar kebiasaan, dan sebagainya cukuplah kiranya dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan pemuda yang jiwanya serba dalam ketidak tentraman”³²

Menurut Sigmund Freud mengenai perilaku menyimpang, diri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu “id”, “ego”, “super ego”. “id” mewakili bagian diri yang bersifat tidak sadar, naluriah, impulsif (mudah terpengaruh oleh gerak hati), tidak disosialisir. “Ego” mewakili bagian diri yang bersifat sadar dan rasional. “ego” juga sering disebut sebagai “salah seorang penjaga pintu” kepribadian karena ia menjaga interaksi antara “id” dan “super ego”. Sedangkan “super ego” mewakili bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultural dan berfungsi sebagai suara hati. Para penganut paham psikoanalitis yakin bahwa

³¹ Harian Suara Merdeka, 17 Oktober 1997, hal.4.

³² Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal.225-226.

perilaku menyimpang timbul manakala “id” yang overaktif (tak terkontrol) muncul bersamaan dengan “super ego” yang kurang aktif, sementara dalam waktu yang sama “ego” yang seharusnya membantu tidak berhasil memberikan imbalan.³³

d. Ciri-ciri perilaku menyimpang

Adapun ciri-ciri perilaku menyimpang dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

a) *Aspek lahiriah*, aspek ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- Deviasi lahiriah yang *verbal* dalam bentuk : kata makimikian, slang (logat, bahasa populer), kata kotor tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah, dialek-dialek dalam dunia politik dan dunia kriminal, ungkapan-ungkapan sandi, dan lain-lain.
- Deviasi lahiriah yang *non-verbal* : yaitu semua tingkah laku yang *non-verbal* yang nyata kelihatan.

b) *Aspek-aspek simbolik yang tersembunyi*.

Khususnya mencakup sikap hidup, emosi-emosi, sentimen-sentimen dan motivasi-motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang. Yaitu berupa *mens area* (pikiran yang paling dalam yang tersembunyi) atau itikad kriminal dibalik semua aksi-aksi kejahatan dan tingkah laku menyimpang.³⁴

³³ Bruce J. Cohen, *Op.Cit.* hal.220.

³⁴ Kartini Kartono, *Loc.Cit.* hal.16.

Perilaku Menyimpang remaja (kenakalan/antisosial remaja) seringkali merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku remaja, yang ditandai dengan tiga atau lebih kriteria gejala-gejala berikut ini³⁵:

- ♦ Sering membolos
- ♦ Terlibat kenakalan remaja anak-anak/remaja (ditangkap atau diadili anak karena tingkah lakunya)
- ♦ Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
- ♦ Seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumahnya
- ♦ Selalu berbohong
- ♦ Berulang-ulang melakukan hubungan seks, walaupun hubungannya belum akrab
- ♦ Seringkali mabuk atau menyalahgunakan narkotika dan zat adiktif lainnya
- ♦ Seringkali mencuri
- ♦ Seringkali merusak barang milik orang lain
- ♦ Prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas
- ♦ Seringkali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan di rumah atau di sekolah, tidak disiplin

³⁵ Dadang Hawari, *Op.Cit.* hal.196.

- ♦ Seringkali memulai perkuliahan.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial

a. Pengertian perilaku

Perilaku adalah perbuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari gejala luar maupun perbuatan untuk memenuhi hasrat orang tersebut, seperti yang dikatakan Bimo Walgito: "Aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.³⁶ Menurut teori aksi dari Weber, individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atas situasi atau objek stimulus tertentu. Oleh karena itu, perilaku individu akan tergantung pada keadaan lingkungannya. Perilaku sekelompok orang dalam lingkungan yang berbeda ada kemungkinan berbeda pula; demikian pula dengan penyimpangan perilaku sosial anak jalanan..

Menurut pengertian yang luas, perilaku yaitu perbuatan yang nampak (*overt behavior*) dan perbuatan yang tidak nampak (*imert behavior*) termasuk aktivitas emosional dan kognitif disamping gerakan-gerakan motoris. Maka kita akan mengetahui bahwa semua

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.15.

aktifitas tingkah laku ini ada sebab-sebabnya, dasar-dasarnya dan tujuannya.

Menurut Skinner Perilaku dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perilaku yang alami (*Innate behavior*)
- b. Perilaku yang operant (*Operant behavior*)

Perilaku yang alami (*Innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme itu lahir, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku alami ini menurut Singgih D. Gunarsa disebut naluri, yaitu pola tingkah laku yang kompleks yang tidak dipelajari, tetapi diperoleh sejak kelahiran.³⁷ Mc.Daugall berpendapat bahwa insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.³⁸

Sedang perilaku operant (*Operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini merupakan kemampuan sebagai hasil dari tahap-tahap perkembangan fisik jasmaniah, yang dikendalikan dan diatur oleh pusat saraf otak.³⁹ Pada manusia perilaku operant inilah yang dominan, sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.

³⁷ Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit*, hal.13.

³⁸ Bimo Walgito, *Op.Cit*, hal. 20.

³⁹ Bimo Walgito, *Op.Cit*.hal.17.

Masalah normal dan abnormal tentang tingkah laku, dalam nafsiologi ditentukan oleh nilai dan norma yang sifatnya universal. Orang yang disebut normal adalah orang yang seoptimal mungkin melaksanakan iman dan amal saleh di segala tempat. Kebalikan dari ketentuan itu adalah abnormal, yaitu sifat-sifat zalim, fasik, syirik, kufur, nifak, dan sejenis itu.⁴⁰

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial atau dalam bahasa Inggris "*social behavior*" dalam kamus psikologi disebut tingkah laku dengan referensi pada syarat-syarat sosial, yaitu terhadap masyarakat dan individu-individu lain pada masyarakat.⁴¹

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), perilaku sosial dapat dibentuk dengan :

- a) Kondisioning atau kebiasaan
- b) Pengertian atau Insight
- c) Model.⁴²

Sedangkan Fuaduddin TM. berpendapat bahwa perilaku sosial dapat dibentuk melalui :

- a) Pembiasaan
- b) Keteladanan

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal.165.

⁴¹ James Drever, Nancy Simanjuntak(pent), *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.13.

⁴² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.19.

- c) Nasehat dan dialog
- d) Pemberian penghargaan atau hukuman.⁴³

3. Penyimpangan Perilaku Sosial

Penyimpangan perilaku sosial adalah tingkah laku yang mengabaikan norma-norma sosial atau tidak patuhnya seseorang/sekelompok masyarakat pada norma yang bersifat baku dalam suatu masyarakat.

Karena bentuk penyimpangan perilaku sosial banyak macamnya, bentuk penyimpangan perilaku sosial yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mengkonsumsi minuman keras/mabuk-mabukan.

4. Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau Dari Segi Agama

Islam adalah rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Dalam surat Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Hendaklah ada diantara kamu umat (jama'ah) yang memanggil (menghimbau) kepada yang baik, memerintahkan perbuatan baik, dan melarang perbuatan salah. Itulah orang-orang yang beruntung."

⁴³ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender, Solidaritas Perempuan Dan The Asia Foundation, 1999), hal.30.

Kepada kaum muslimin, diperintahkan supaya diantara mereka ada satu jamaah yang bekerja menghimbau manusia kepada hal yang baik, memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan salah. Dengan membentuk jamaah yang demikian dan bekerja dengan baik, mereka menjadi orang-orang yang beruntung, berbahagia dan tercapai cita-citanya.

Hukum dan ketentuan agama itu perlu mereka mengerti. Di samping itu, yang lebih penting lagi ialah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengertian dan pengetahuan mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴⁴ Firman Allah dalam surat Al-Fushshilat ayat 44:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (٤٤)

Artinya : “ Katakanlah : Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Al-Fushshilat:44)

Sabda Nabi:

“Sesungguhnya syaitan menghembuskan bisikan halus ke dalam hati manusia dan begitu pula malaikat. Bisikan syaitan membawa kepada kejahatan dan mendustakan kebenaran. Sebaliknya bisikan malaikat membawa kepada kebaikan dan menerima kebenaran. Barang siapa yang menerima bisikan malaikat dalam hatinya, hendaklah diketahuinya, bahwa itu dari Tuhan dan hendaklah dia memuji kepada-Nya. Sebaliknya siapa yang merasa kedatangan bisikan syaitan, hendaklah dia menjauhkan diri dari bisikan yang terkutuk itu” (Riwayat Tarmizi).

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal.130.

Bagi kita, umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya, wajib menjaga tubuh sebaik-baiknya agar dapat melaksanakan segala kewajiban dengan prima. Tidur yang cukup, makan yang bergizi dan teratur, berpuasa, menghindari rokok, minuman keras, narkoba, antara lain akan dapat menghindarkan dari kerusakan.

Firman Allah SWT menjelaskan dalam surat Al Maaidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (Q.S. Al-Maaidah:90-91)

Aspek psikoreligius pada minum-minuman keras merupakan faktor yang menarik bagi para peneliti. Clinebell (1980) menyebutkan bahwa pada setiap diri terdapat kebutuhan dasar kerohanian (*basic spiritual needs*). Dari penelitian ditemukan bahwa kebutuhan ini tidak terpenuhi, sehingga mereka mencarinya dengan jalan minum-minuman keras.

Ini penting bagi upaya prevensi, terapi dan rehabilitasi pada konsumen minuman keras, dan pendekatan keagamaan perlu untuk diikutsertakan pada upaya penanggulangannya memperkuat komitmen

agama bila seorang anak kelak menginjak remaja dan menjadi dewasa, sehingga mabuk-mabukan di kalangan anak-anak dapat diperkecil.

Intervensi agama dapat diberikan sesudah pelaku mabuk-mabukan selesai menjalani *detoksifikasi*, memasuki tahapan psikoterapi dan selanjutnya pada tahapan rehabilitasi. Selain berbagai bentuk terapi (*non medik*), maka selama perawatan bila mereka diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, hasilnya kurang baik bila dibandingkan dengan modifikasi kombinasi antara IP kedokteran (*medik psikiatrik*) dengan agama (*psikoreligius*).

G. Definisi Operasional

Anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri adalah anak-anak berusia antara 14-18 tahun yang terpisah dari orang tuanya ataupun sengaja meninggalkan rumah dan bekerja di jalan raya atau di tempat-tempat umum setiap hari yang telah mendapat pendampingan oleh rumah singgah anak mandiri.

Penyimpangan perilaku sosial anak jalanan adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh anak jalanan.

Sedang faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sosial (minum-minuman keras) dapat penulis bagi menjadi item-item sebagai berikut:

a. faktor intern (dalam diri anak)

1. minimnya aktivitas/kegiatan positif anak yang bisa menciptakan hal-hal negatif (minum-minuman keras)

2. gangguan emosional yang menciptakan keinginan untuk mabuk-mabukan.
3. kurangnya pemahaman keagamaan anak.
4. perasaan rendah diri/minder yang bisa menyebabkan anak mengkonsumsi minuman keras agar menumbuhkan rasa percaya diri.

b. faktor ekstern (faktor lingkungan)

- Lingkungan keluarga

1. Kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga membuat psikologis anak terganggu yang akhirnya dilampiaskan dengan minuman-minuman keras.
2. Orang tua terlalu sibuk pada pekerjaan sehingga tidak memperdulikan pergaulan anak.
3. Minimnya komunikasi dalam keluarga menyebabkan anak tidak betah di rumah.
4. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga sehingga anak tidak memiliki "filter" terhadap hal-hal yang dilarang agama (minuman keras).
5. Menghukum secara kejam sehingga menyebabkan anak konfrontatif sehingga dilampiaskan dengan minum-minuman keras.
6. Teladan/pengaruh yang buruk dari pihak orang tua sehingga anak tidak bisa menjadikan orang tua sebagai figur yang baik.

- Lingkungan sekolah

1. Bergaul dengan teman-teman yang biasa megkonsumsi minuman keras.
2. Sering membolos sekolah yang waktunya diginakan untuk minum-minuman keras.
3. Mempunyai gerombolan yang suka mabuk-mabukan di sekolah.
4. Suka tawuran.
5. Lokasi sekolah dekat dengan penjual miras.
6. Kurangnya perhatian guru terhadap murid yang minum-minuman keras di sekolah.

- Lingkungan masyarakat

1. Sering bergaul dengan orang-orang yang sering mengkonsumsi minuman keras.
2. Suka minum-minuman keras sebelum berkelahi untuk menambah keberanian.
3. Suka berfoya-foya dengan cara minum-minuman keras.
4. Banyaknya waktu kosong yang digunakan untuk minum-minuman keras.
5. Berada di lingkungan masyarakat peminum minuman keras.

Berangkat dari item-item di atas, diharapkan nantinya dapat diketahui nilai-nilai seberapa jauh penyebab anak melakukan penyimpangan perilaku sosial yaitu minum-minuman keras, dengan siapa melakukannya, kapan,

dimana, seberapa sering, serta apa yang mendasari penyimpangan perilaku sosial tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Individu atau kelompok orang yang dapat memberikan data dimana penelitian itu diadakan atau yang dikenai penyelidikan. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah: Anak jalanan didikan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Untuk anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri, diharapkan memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Laki-laki beragama Islam yang mengkonsumsi minuman keras. (2) Berusia antara 14-17 tahun. (3) Pendidikan SMP dan SMA. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak-anak dengan inisial D, R, dan A. Diambilnya tiga orang subyek penelitian ini karena subyek merupakan sering mengkonsumsi minuman keras dan memenuhi kriteria yang diinginkan penulis.

Adapun yang menjadi informan penelitian, adalah orang-orang yang mengetahui informasi mengenai anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri khususnya mengenal subyek penelitian, yaitu para pekerja sosial dan teman-teman dekat subyek sesama anak jalanan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Yang diobservasi dari subyek yaitu bagaimana subyek melakukan penyimpangan perilaku sosial khususnya mengkonsumsi minuman keras, kronologis, dimana, serta dengan siapa ia biasa melakukannya.

b. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁵ Isi dari pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi data mengenai latar belakang subyek sehingga melakukan penyimpangan perilaku (minum-minuman keras)

Melalui Interview atau wawancara ini, diusahakan untuk mendapatkan informasi data mengenai latar belakang kehidupan subyek dan faktor yang mempengaruhi subyek melakukan penyimpangan perilaku sosial (minum-minuman keras).

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hal.93.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya atau penelitian terhadap kumpulan barang-barang dokumen yang dapat memberikan data.⁴⁶

Kaitannya dengan penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dari catatan-catatan dokumen yang ada di Rumah Singgah Anak Mandiri.

3. Metode Analisa Data

a. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam teknik ini yang dilakukan adalah teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, akan diadakan wawancara dengan subyek penelitian, anak jalanan yang menjadi teman dekat subyek, para pekerja sosial rumah singgah, observasi terhadap subyek penelitian tingkah laku ketika subyek berada di rumah singgah anak mandiri dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.188.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal.178.

di jalanan pada saat melakukan penyimpangan perilaku sosial (mengonsumsi minuman keras).

b. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjabarkan secara tepat mengenai sifat individu, keadaan, gejala, dan kelompok.⁴⁸ Oleh karena itu metode analisis data dalam skripsi ini bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu peristiwa dengan berupa pernyataan-pernyataan.

Dengan demikian penulis menggunakan penalaran secara deduksi, yaitu penalaran deduksi adalah proses logika yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang bercirikan sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.⁴⁹

Penggunaan metode-metode yang telah dikemukakan di atas, selain memerlukan kecermatan juga memerlukan penalaran yang kritis, analitis dari si peneliti. Sebab hal tersebut merupakan kunci validitas hasil penelitian yang akan dicapai.

⁴⁸ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 242.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.40.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini lebih jelas dan sistematis, disini penulis akan memberikan format penelitian yang menggunakan sistematika yang tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya.

Bab I : Pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Penulis menggambarkan rumah singgah anak mandiri Yogyakarta yang menjelaskan sekilas tentang rumah singgah anak mandiri, gambaran umum anak jalanan rumah singgah anak mandiri Yogyakarta serta gambaran umum subyek penelitian

Bab III : Penulis menjelaskan penyimpangan anak jalanan yaitu menceritakan kasus-kasus penyimpangan perilaku sosial subyek penelitian dan menganalisis data yang di dapat dari hasil studi kasus di lapangan serta menganalisis secara umum.

Bab IV : Berisi tentang kesimpulan yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca. Disamping itu juga terdapat saran-saran yang dianggap perlu. Dan kata penutup yang terus dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyimpangan perilaku sosial anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri adalah perilaku yang bersifat mengabaikan aturan-aturan di masyarakat dan Rumah Singgah Anak Mandiri yang bersifat normatif yang dilakukan oleh anak-anak jalanan yang pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern anak.

2. Faktor penyebab penyimpangan perilaku (minum-minuman keras) adalah:

D : - kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

- minimnya pemahaman dan keimanan keagamaan

- pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan sehari-hari

- minimnya kegiatan-kegiatan positif di Rumah Singgah

R : - kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

- lemahnya pengetahuan dan keimanan keagamaan

- pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan sehari-hari

- minimnya kegiatan positif anak di Rumah Singgah

A : - lemahnya pengetahuan dan keimanan keagamaan

- pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan sehari-hari

- gangguan emosional (suka berkelahi)

- minimnya kegiatan positif di Rumah Singgah

3. Keluarga sebagai sumber stimulasi ke arah terbentuknya ciri kepribadian yang negatif bisa berlanjut ke arah perilaku menyimpang anak. Hal tersebut tidak mempengaruhi secara langsung anak-anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri melakukan penyimpangan perilaku (mabuk-mabukan), tetapi ada efek secara tidak langsung anak menjadi sering minum-minuman keras.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyimpangan perilaku sosial anak jalanan:

1. Orang Tua

- Pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada anak-anak sejak usia dini sehingga diharapkan anak mempunyai mental yang kokoh agar anak tidak terjerumus dalam minum-minuman keras.
- Pemberian perhatian terhadap pergaulan anak sangat penting, karena pada usia remaja, kondisi mentalnya masih labil dimana anak masih mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang dapat merusak masa depannya.

2. Pekerja sosial rumah singgah

- Dalam proses pendampingan anak jalanan, pekerja sosial rumah singgah harus lebih memperhatikan perilaku anak didikan ketika di rumah singgah, karena anak-anak sering minum-minuman keras pada waktu pekerja sosial tidak berada di rumah singgah atau minum secara sembunyi-sembunyi.
- Melakukan pendampingan dan pendidikan terhadap anak jalanan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga perlunya pendidikan mental dan kepribadian anak melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
- Kepribadian anak yang telah bermental “Jalanan” harus dimantapkan dengan cara mengoptimalkan kegiatan- kegiatan keagamaan dan juga mengadakan bimbingan dan penyaluran aktivitas yang positif terhadap anak-anak jalanan sehingga anak dapat menggunakan waktu luang sebaik mungkin.

3. Sekolah dan Para Guru

- Peraturan sekolah terhadap murid yang melanggar peraturan (mabuk-mabukan) harus ditindak dan diberikan sangsi yang tegas, agar anak tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah.
- Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, maka para guru selaku “orang tua” harus lebih bisa memperhatikan anak didiknya di kelas, jika terdapat anak didiknya yang melakukan

pelanggaran (minum-minuman keras), guru harus memberikan peringatan lisan maupun tertulis kepada murid dan orang tua, agar penyimpangan perilaku murid di sekolah dapat dicegah.

C. PENUTUP

Alhamdulillah raabbal 'alamin “segala puji bagi Allah Tuhan SWT” yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat dosen yang membimbing skripsi ini, yaitu Ibu Casmini, S.Ag, M.Si. yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan masukannya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, yaitu masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Hal itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam menelaah ilmu yang berkaitan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Penulis berharap skripsi ini dapat membawa banyak manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan petunjuk dan ampunan-Nya kepada kita semua. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 20 Mei 2004

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abrosyi, Muhammad Athiyah, penterjemah Syamsudin Asyrofi dkk, *Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sumbangsih Offset, 1994
- Arifin, H.M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Cohen, Bruce J., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Daradjat, Zakiah, Prof. DR., *Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1994
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya, Juz 1 – 30*, Jakarta: CV. Toha Putra, 1989
- Departmen Agama RI, *Risalah Remaja Dan Agama, Petunjuk Pembinaan*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Al Islam, 1983
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender, Solidaritas Perempuan Dan The Asia Foundation, 1999
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983
- Harian Suara Merdeka, 17 Oktober 1997
- Hawari, Dadang, Prof. DR. dr., *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- James Drever, penterjemah Nancy Simanjuntak, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Kartono, Kartini, *Pathologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1992
- _____, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1988

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurharjadm, Wahyu, *Seksualitas Anak Jalanan*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Panuju, Panut, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Qordawi, Yusuf, *Qowaidul Fiqhiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Reading, Hugo F, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Bandung, Rajawali, 1986.
- Sadli, Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sayyid Abdullah, Allamah, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, Bandung: Mizan, 1996
- Simanjuntak, Nancy, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Supratiknya, A, Dr, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisus, 1995
- Suyanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1981
- Vembrianto, St, *Pathologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982
- _____, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- _____, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Willis, Sofyan S, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1981
- Yayasan Kesejahteraan Anak Jalanan, *Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, Jakarta: Makalah/tidak diterbitkan, 1991